

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

2.1.1 Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)

Tujuan penelitian Ida dan Cinthia adalah untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* terhadap *Financial Manajemen Behavior* pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Penelitian tersebut menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 130. Pengujian penelitian menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) atau uji regresi berganda, dimana untuk mengukur pada setiap variabelnya memiliki beberapa indikator. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *personal income* terhadap *financial management behavior* tetapi, terdapat pengaruh pada *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan dari penelitian Ida dan Cinthia (2010) dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* dan *locus of control internal*.

Perbedaan penelitian Ida dan Cinthia dengan peneliti adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas *locus of control eksternal* dan *personal income* serta dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tambahan variabel bebas mengenai status pernikahan. Dan menggunakan variabel terikat yang lebih

spesifik yaitu mengenai perilaku pengelolaan utang. Responden untuk penelitian ini adalah masyarakat Kota Surabaya dengan menggunakan metode survey. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah SEM yaitu PLS dengan bantuan alat WarpPLS.

2.1.2 Naila Al Kholila dan Rr. Iramani (2013)

Dalam penelitian Naila dan Iramani yang berjudul *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. Meneliti tentang pengaruh locus of control, pengetahuan keuangan, pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di kota Surabaya*. Data penelitian ini bersumber pada data primer dengan menggunakan metode survey yang melibatkan 100 responden dengan menyebarkan 150 kuisisioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis (SEM) *Structural Equation Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dan *financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*. Sedangkan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sehingga dapat dikatakan apabila seseorang memiliki *Locus of Control Internal*, maka perilaku keuangannya baik atau akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau cenderung menuju *External Locus of Control*, maka perilaku keuangannya akan mengalami penurunan. *Locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior* tetapi diperoleh bahwa kontrol diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain, seseorang

yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik pula (cenderung memiliki Internal LOC) sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Secara langsungpun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

Persamaan dari penelitian Naila Al Kholila dan Rr. Iramani (2013) dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* dan *locus of control internal* dan responden yang diuji adalah masyarakat Surabaya. Teknik analisis yang digunakan SEM-PLS.

Perbedaan dengan peneliti adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas *locus of control* eksternal dan pendapatan. Dan akan menambahkan variabel bebas mengenai status pernikahan. Dan menggunakan variabel terikat yang lebih spesifik yaitu mengenai perilaku pengelolaan utang. Alat analisis yang digunakan peneliti adalah WarpPLS.

2.1.3 Ririn Anggraeini dan Sulis Mariyanti (2014)

Penelitian Ririn dan Sulis (2014) bertujuan untuk meneliti adanya hubungan antara dua variabel yaitu, kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswi. Penelitian ini melibatkan 101 mahasiswi angkatan 2010-2012 dari seluruh fakultas di Universitas Esa Unggul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut, mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat keputusan dalam membeli, memilih antara yang penting

dan tidak penting. Sebaliknya, mahasiswi yang mempunyai kontrol diri yang lemah maka akan membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan prioritasnya.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal Ririn dan Sulis adalah sama-sama menggunakan variabel *self-control*. Perbedaan penelitian Ririn dan Sulis dengan penelitian ini adalah tidak adanya variabel pengetahuan keuangan dan status pernikahan. serta pada penelitian Ririn dan Sulis meneliti adanya hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian ini meneliti adanya pengaruh *self-control*, pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang. Responden yang di gunakan Ririn dan Sulis merupakan 101 mahasiswi Universitas Esa Unggul, sedangkan penelitian ini menggunakan responden masyarakat di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM yaitu PLS.

2.1.4 Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)

Penelitian Irine dan Lady yang berjudul tentang “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*” menggunakan sampel mahasiswa di Merauke sebanyak 382 orang. Pengujian hipotesis dalam penelitian Irine dan Lady menggunakan Uji Chi-Square (chi-kuadrat). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Sedangkan pada variabel *financial knowledge* menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh terhadap *financial management behavior*. Hasil dari penelitian Irine dan Lady tidak terbukti bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi memiliki perilaku keuangan baik maupun seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk.

Financial management behavior seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan manajemen perilaku keuangannya.

Persamaan penelitian Irine dengan peneliti adalah sama dalam menggunakan variabel bebas yaitu *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel *self-control* dan status pernikahan terhadap perilaku pengelolaan utang dan responden yang digunakan adalah masyarakat di Kota Surabaya. Teknik analisis yang digunakan SEM-PLS memakai WarpPLS.

2.1.5 Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia (2016)

Penelitian Mariana, Gesti dan Njo bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki kartu kredit di Surabaya. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Penggunaan Kartu Kredit yang diproksi dengan Pola Pembelanjaan dan variabel independen adalah faktor demografi, yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan status pernikahan. Penelitian ini mendapatkan data dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 125 lembar kepada responden yang tersebar di pusat perkantoran maupun pusat perbelanjaan di wilayah Surabaya. Setelah terkumpul data tersebut akan diuji dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu Partial Least Square dengan menggunakan bantuan program WarpPLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel demografi (usia,

pendapatan dan status pernikahan) signifikan mempengaruhi Perilaku Penggunaan Kartu Kredit (pembayaran kartu kredit), atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin muda usia seseorang, semakin produktif orang tersebut dan untuk status individu yang belum menikah maka cenderung akan menggunakan kartu kredit dengan bijak (perilaku pembayaran tagihan kartu kredit secara full). Pernyataan ini logis mengingat seorang *fresh graduate* yang baru bekerja akan mendapatkan standar gaji yang tidak terlalu tinggi, di lain sisi peningkatan pendapatan yang diperoleh biasanya cenderung diimbangi dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan, sehingga jika ada pengeluaran lain yang muncul dari transaksi kartu kredit maka pelunasan tagihannya akan diprioritaskan.

Persamaan penelitian Mariana dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas yaitu faktor demografi dengan memilih responden pada masyarakat di Surabaya teknik analisis yang digunakan adalah SEM –PLS, metode yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel independent *self-control* dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang dan untuk faktor demografi peneliti hanya meneliti untuk variabel status pernikahan.

2.1.6 Themba dan Tumedi (2012)

Studi dari Themba dan Tumedi bertujuan untuk menyelidiki kepemilikan dan perilaku penggunaan kartu kredit di Botswana dengan penekanan khusus pada hubungan yang diajukan dengan karakteristik demografis dari pemegang kartu dan sikap mereka terhadap utang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *convenience sampling* dan cara pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 130 dengan responden masyarakat di Botswana.

Hasil penelitian Themba dan Tumedi menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan kartu kredit dan penggunaan, sikap terhadap utang secara signifikan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin, pemuda dan perempuan lebih mungkin untuk memiliki sikap negatif terhadap utang. Mereka yang berada dalam kategori kelompok berpenghasilan rendah, pendidikan rendah, pemuda, laki-laki dan perempuan, sudah menikah lebih cenderung sering menggunakan kartu kredit (mungkin membeli belanjaan atau pembelian kecil lainnya) dibanding kelompok lainnya.

Persamaan penelitian themba tumedi dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas yaitu faktor demografi terhadap pengelolaan utang. Perbedaan penelitian adalah penggunaan variabel sikap terhadap utang terhadap kepemilikan dan penggunaan kartu kredit. Responden yang dipilih adalah masyarakat di Botswana. Sedangkan penelitian yang akan datang menambah variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan dan *self-control*, dengan memilih responden masyarakat di Surabaya.

2.1.7 John Gathergood (2012)

Penelitian John Gathergood ini menguji hubungan antara pengendalian diri, literasi keuangan dan utang berlebih dengan menggunakan data survei dari sampel rumah tangga Inggris yang konservatif dengan utang kredit konsumen. Untuk melaksanakan survey penelitian John bermitra dengan *YouGov* yaitu perusahaan riset pasar, yang mengintegrasikan pertanyaan survei ke konsumen kredit mereka

yang terfokus pada survei *DebtTrack*. *Survey DebtTrack* adalah survei *cross-section* kuartalan berulang dari sampel yang mewakili keadaan rumah tangga di Inggris sebanyak 3000 rumah tangga yang dilakukan melalui internet.

Penelitian ini menemukan bahwa lemahnya pengetahuan finansial dan pengendalian diri terkait secara positif dengan utang yang berlebih. Hubungan antara pengendalian diri dan utang berlebih menunjukkan bahwa konsumen mendapat keuntungan dari akses untuk kredit. Lemahnya literasi keuangan dan pengendalian diri yang buruk menyiratkan berbagai pemulihan yang berbeda, sedangkan kemampuan literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pendidikan keuangan, individu tidak dapat dididik untuk mengendalikan diri. Hubungan antara pengendalian diri dan guncangan keuangan menunjukkan bahwa individu dengan masalah kontrol diri memiliki keterpaparan yang lebih tinggi terhadap kejadian buruk, mungkin karena perilaku impulsif mereka sehingga menghasilkan hasil yang kurang optimal.

Persamaan penelitian John dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel bebas yaitu pengendalian diri atau *self-control* terhadap pengelolaan utang. Perbedaan penelitian John dengan penelitian yang akan datang adalah penggunaan variabel bebas literasi keuangan dengan memilih responden 3000 masyarakat di Inggris dengan menggunakan *survey debtTrack* melalui internet dengan menggunakan jasa perusahaan riset pasar bernama *YouGov*, sedangkan penelitian yang akan datang hanya menggunakan pengetahuan keuangan dan status pernikahan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Surabaya.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 berikut :



Tabel 2.1

PERSANAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta	Themba dan Tumedi	John Gathergood	Naila Al Kholila dan Rr. Iramani	Ririn Anggraeini dan Sulis Mariyanti	Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik	Mariana, Gesti dan Njo	Ainun Azharia Azis
Variabel Bebas	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Factor demografi dan sikap terhadap utang</i>	<i>Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness</i>	<i>locus of control,</i> pengetahuan keuangan, pendapatan	Kontrol diri	<i>Financial Attitude, Financial Knowledge, parental income</i>	<i>Factor Demografi</i>	Pengetahuan Keuangan, <i>Self-control</i> dan Status Pernikahan
Variabel Terikat	<i>Financial Management Behavior</i>	Kepemilikan dan penggunaan kartu kredit	<i>overindebtedness on consumer credit debt</i>	Perilaku pengelolaan keuangan	Perilaku konsumtif	<i>Financial Management Behavior</i>	Perilaku penggunaan kartu kredit	Perilaku Pengelolaan Utang
Populasi	Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	Masyarakat di Bostwana	Masyarakat rumah tangga di Inggris	Masyarakat di kota Surabaya	Mahasiswi universitas Esa Unggul	Mahasiswa di Merauke	Masyarakat di Surabaya	Masyarakat di Suarabaya
Periode Penelitian	2010	2012	2012	2013	2014	2016	2016	2017
Teknis Sampling	-	<i>Convenience Sampling</i>	-	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive dan Convenience Sampling</i>
Teknis Analisis	Uji Regresi Berganda	Uji chi-square	-	Uji Asumsi SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>)	<i>One-Sampel Kolmogrov-Smirnov</i>	Uji Chi-Square	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> yaitu PLS	SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>) yaitu PLS
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	wawancara	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori akan dijelaskan teori-teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis data dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1. Perilaku Pengelolaan Utang

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dalam penggunaan asset keuangan. Tugas utama pengelolaan keuangan adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa seseorang atau individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima (Ida dan Cinthia 2010). Dengan pengelolaan uang atau proses menguasai dalam penggunaan asset keuangan dengan menggunakan proses penganggaran seorang individu baik maka diharapkan individu tersebut mampu mengelola utang dengan baik, proses pengelolaan atau tanggung jawab seseorang dalam keuangan untuk menyisihkan sebagian dananya untuk membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu.

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya

hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut Dew dan Xiao (2011) beberapa hal dalam *Financial management behavior* individu menyangkut pengelolaan utang yaitu :

1. *Consumption*

Memenuhi kebutuhan keluarga memungkinkan dapat memotivasi seseorang dalam melakukan kredit dan dapat mempengaruhi keputusan berutang serta pengelolaan keuangan keluarga (Muhammad Sohob, 2015).

2. *Cash-flow management*

Cash flow management dapat dilihat bagaimana individu membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayarannya dan membuat anggaran keuangan serta perencanaan untuk masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Credit management*

Manajemen utang menyangkut tiga hal utama yaitu rasio pembayaran dari pendapatan, jangka waktu pembayaran kartu kredit, dan pembayaran saldo kartu kredit secara full (Hilgert dan Hogarth, 2003).

2.2.2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), untuk memiliki Pengetahuan Keuangan seseorang perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools* (alat keuangan). *Financial skill* merupakan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah

bentuk dan baganyang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010).

Pengetahuan Keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015) pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

2.2.3. Self-control

Menurut Munandar (2006) menyatakan bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol tingkah laku yang termasuk dalam salah satu sifat kepribadian yang mempengaruhi seseorang dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa. Penelitian Howlett, *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa kontrol diri adalah proses psikologis yang memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana individu menanggapi pilihan yang terjadi antar waktu dan dapat didefinisikan sebagai proses bagaimana seseorang mengerahkan kontrol atas pikiran, perasaan, dan perilaku konsumtif. Prima Naomi (2008) mengartikan bahwa kontrol diri (*self-control*) merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. Dapat dikatakan seseorang menginginkan agar dapat mengelola *self-control* untuk diimplementasikan dalam pengambilan keputusan jangka panjang. *Self-control* dalam hal pengelolaan

keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif (Otto, Davies & Chater 2004).

Menurut (Nofsinger, 2005) *self-control* sebagai permasalahan hubungan antara dua hal dalam diri seseorang yaitu *the doer* dan *the planner*. *The doer* adalah ingin melakukan konsumsi pada saat ini dan menanggukkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak menyenangkan sedangkan, yang dimaksud *the planner* ialah ingin menabung dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan segera. Dapat dikatakan sebagian besar seseorang menginginkan dapat mengelola *self-control* untuk diimplementasikan dalam pengambilan keputusan yang baik dan terencana untuk jangka panjang. Kontrol diri merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi dan perencanaan keuangan. Dengan melakukan *self-control* seseorang akan lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan konsumsi, seseorang harus memiliki prinsip untuk melakukan konsumsi terhadap produk atau jasa yang dibutuhkan (*need*), bukan sebaliknya melakukan konsumsi produk atau jasa yang diinginkan (*want*).

2.2.4. Status Pernikahan

Faktor demografi terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan status pernikahan (Themba dan Tumnedi, 2012). Status pernikahan yang dimaksud di sini yaitu belum menikah (lajang) dan sudah menikah (Maria Rio, 2010). Menurut Mariana Ing (2016) status pernikahan merupakan status sosial secara legitimasi untuk mempunyai kehidupan berumah tangga. Setiap individu memiliki cara pandang terhadap kredit yang berbeda-beda sesuai dengan

karakteristik demografi. Status dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lajang dan menikah. Lajang merupakan kondisi seseorang yang belum memiliki pasangan hidup atau belum berkeluarga dalam sebuah ikatan pernikahan. Dalam penelitian Sevim *et al* 2012 menemukan perbedaan yang signifikan pada responden berkenaan dengan status perkawinan mengenai pinjaman yang berlebihan. Responden yang telah menikah lebih cenderung menunjukkan perilaku pinjaman yang berlebihan dibandingkan dengan responden yang belum menikah (lajang).

2.2.5. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Hilgert *et al* (2003) menyatakan bahwa rumah tangga dengan indeks pengelolaan kredit rendah memiliki nilai pengetahuan keuangan keseluruhan yang lebih rendah daripada rumah tangga dalam kelompok menengah atau tinggi. Penelitian Ida dan Dwinta (2010) memperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan. *Financial behavior* menunjukkan perilaku seseorang untuk bertanggung jawab mengenai pengelolaan keuangan pribadi (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku keuangan ini dapat dilihat melalui adanya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan dianggap mengalokasikan uang secara produktif. Perilaku ini mencerminkan adanya pembuatan anggaran untuk memastikan individu mampu mengelola kewajiban misalnya dalam penggunaan kartu kredit secara tepat waktu. Selain itu, seseorang juga diharapkan dapat mengelola kewajiban dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Hilgert, Hogart dan Beverly (2003) memasukan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan ke dalam kuesioner pada National Survey of Consumer Finances. *Financial Practice Index* dibuat berdasarkan perilaku dalam empat variabel: manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan perilaku investasi, kemudian membandingkan indeks tersebut dengan skor pengetahuan keuangan dan menemukan bahwa orang dengan level *financial literacy* yang lebih tinggi juga memiliki *Financial Practice Index* yang lebih tinggi, yang mengindikasikan adanya hubungan antara perilaku keuangan (*financial behavior*) dengan pengetahuan keuangan. Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decisions making*). perilaku keuangan dalam penggunaan kartu kredit dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, perilaku seseorang dalam mengontrol pengeluaran, seperti membayar tagihan tepat waktu. Selain itu, membuat perencanaan keuangan keluarga, serta pengelolaan semua cash inflow untuk kepentingan *personal* ataupun keluarga (Ida dan Dwinta 2010).

2.2.6. Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Orang yang telah menikah cenderung menggunakan kartu kredit berdasarkan kebutuhan keluarganya. Hal ini mengakibatkan pengguna kartu kredit yang sudah berstatus menikah akan lebih berhati-hati dalam menggunakan kartu kreditnya. Bagi yang lajang atau belum menikah penggunaan kartu kreditnya cenderung lebih tidak terkontrol karena belum memikirkan tanggungan dalam berkeluarga (Irawan, 2005). Penelitian Themba dan Tumedi (2012) menunjukkan bahwa Sikap

positif terhadap utang lebih cenderung berada dalam kategori kelompok berpenghasilan rendah, berpendidikan tinggi, dewasa, laki-laki dan menikah. Menurut Sevim *et al* (2012) menemukan perbedaan yang signifikan pada responden berkenaan dengan status perkawinan mengenai pinjaman yang berlebihan. Responden yang telah menikah lebih cenderung menunjukkan perilaku pinjaman yang berlebihan dibandingkan dengan responden yang belum menikah (lajang).

Mariana dan Mamesta (2012) menyatakan bahwa individu yang belum menikah cenderung akan berutang dengan bijak seperti melakukan pembayaran penuh atau tanpa kemacetan, mengingat individu yang *fresh graduate* atau yang baru bekerja akan mendapatkan gaji yang tidak terlalu tinggi sehingga melakukan kontrol utangnya dengan baik. Gan *et al* (2008) menunjukkan bahwa orang yang menikah cenderung lebih waspada terhadap minat pembayaran secara kredit dibandingkan belum menikah. Salah satu faktor penyebab permasalahan individu yang sudah berumah tangga rumah adalah kepuasan finansial yang ingin dicapai dengan cara berutang dengan proporsi yang terlalu besar (Themba Turnedi, 2012).

2.2.7. Pengaruh *Self-control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Peneliti Naomi dan Mayasari (2008) yaitu kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif memiliki pengaruh negatif signifikan, artinya adalah individu yang memiliki kontrol diri rendah, cenderung tidak mampu mengalihkan perhatian untuk memiliki produk baru, atau dengan kata lain semakin rendah kontrol diri individu, maka semakin tinggi kemungkinan individu tersebut untuk melakukan pembelian kompulsif. Namun dalam penelitian ini menunjukkan

kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan memiliki berpengaruh positif signifikan, artinya dengan memiliki kontrol diri yang tinggi maka seseorang dapat mengalihkan perhatiannya dari perilaku membeli, sehingga orang tersebut akan menggunakan uang untuk melakukan keputusan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan.

Penelitian John Gathergood (2012) menunjukkan bahwa individu dengan masalah pengendalian diri lebih cenderung menjadi berutang berlebihan karena individu lebih banyak memanfaatkan kredit berbiaya tinggi (khususnya bentuk kredit berbiaya tinggi yang dapat diakses dalam waktu singkat dan/atau pada titik penjualan) dan cenderung juga lebih mengalami gangguan keuangan. Individu dengan masalah kontrol diri rendah juga lebih mungkin untuk mengalami gangguan keuangan yang dapat merugikan. Dan menunjukkan bahwa masalah pengendalian diri mungkin menembus dimensi ekonomi lain yang berhubungan dengan utang berlebih, selain konsumsi/tabungan/meminjam keputusan.

2.2.8. Self-control Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Individu dengan *Locus of Control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control internal*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of Control Internal* yang dimiliki oleh individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of*

control berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sehingga dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *Internal Locus of Control*, maka Perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *External Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan.

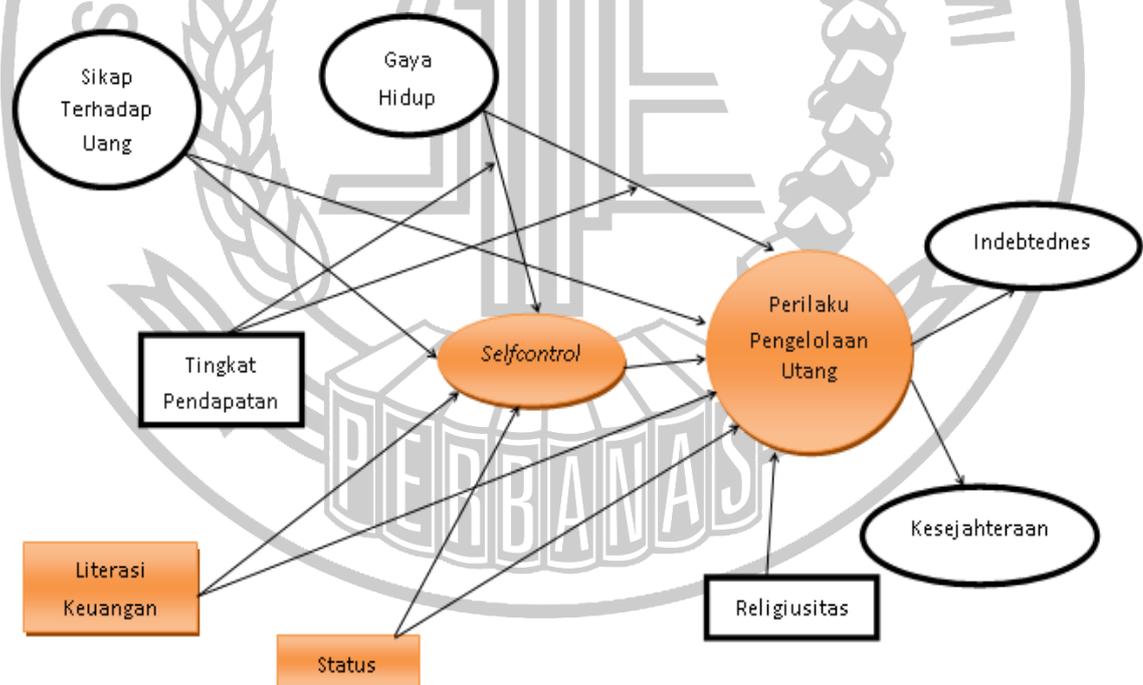
Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya mengenai pengelolaan keuangan mereka sehingga, perilaku pengelolaan utang individu tersebut juga baik. Selain dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan utang, pengetahuan keuangan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan utang dengan dimediasi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah variabel *self-control*, sesuai pada hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) yang diperoleh bahwa kontrol diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang buruk/rendah maka perilaku pengelolaan utangnya juga cenderung buruk namun, meskipun seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang rendah tetapi orang tersebut memiliki kontrol diri yang baik maka perilaku pengelolaan utangnya bisa baik pula. Hal tersebut disebabkan karena seseorang yang mampu mengontrol keuangan mereka dengan menahan hasrat untuk pembelian jangka pendek atau pembelian impulsif mampu menyisihkan sebagian penghasilannya guna membayar kewajiban secara tepat waktu meskipun orang tersebut memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang

rendah. Begitu juga yang terjadi kepada seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan memiliki kontrol diri yang baik maka perilaku pengelolaan utangnya cenderung baik. Dapat diartikan karena seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung menggunakan ilmu-ilmunya dalam mengelola penghasilannya sehingga individu tersebut akan jarang mengalami gangguan keuangan, ditambah seseorang tersebut memiliki kontrol diri yang baik pula maka perilaku pengelolaan utangnya juga baik.

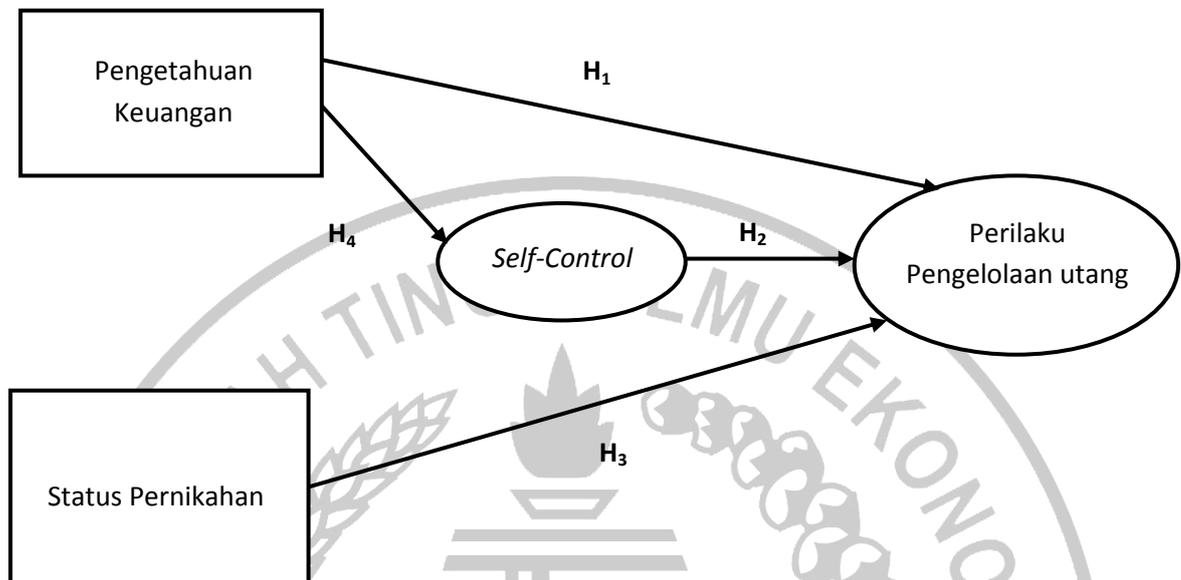
2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan model kerangka pemikiran besar dari penelitian kolaborasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Besar

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Terdapat beberapa hipotesis penelitian yang digunakan sebagai acuan awal dalam penelitian ini, antara lain:

- H₁ : Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang
- H₂ : *Self-control* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang
- H₃ : Status Pernikahan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang
- H₄ : *Self-control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang